



The Principals' Program in Increasing the Professional Competence of Teachers in the TK Pelangi Bhayangkara Medan

Grace Marlina Tanjung^{1*}, Dorlince Simatupang²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Grace Marlina Tanjung gracetanjung15@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Principal Program, Teacher Professional Competence

Received : 21 May

Revised : 23 June

Accepted: 26 July

©2023 Tanjung, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to describe the principal's program in increasing teacher professional competence, teacher professional competence as well barriers to school printicipals in improving the professional competence of teacher TK Pelangi Bhayangkara Medan. The research method used in this study is a qualitative method using data collection techniques through observation, interviews and analysis. The subjects of this study were the principal and 4 (four) teachers of TK Pelangi Bhayangkara Medan. Data analysis techniques in this study used the Miles and Huberman models, namely data collection, data reduction, data presentation and verification and confirmation of conclusions. The research finings show that the school principals implement various programs with the aim of increasing teacher ptofesional competence which include the Kelompok Kerja Guru (KKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi, Pendidikan and Pelatihan (Diklat). The teacher's efforts to increase teachers professional competence are by participating in various seminars, webinars, discussion with colleagues and attending training. Based on the research results, it is known that school principals always support teachers to increase professional competence through the role of school principals and participate in various other activities that can assist in improving teacher professional competence.

Program Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan

Grace Marlina Tanjung^{1*}, Dorlince Simatupang²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Grace Marlina Tanjung gracetanjung15@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Program Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

Received : 21 Mei

Revised : 23 Juni

Accepted: 26 Juli

©2023 Tanjung, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional guru serta hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 4 (empat) guru kelas TK Pelangi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. Temuan hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menerapkan berbagai program dengan tujuan peningkatan kompetensi profesional guru yang meliputi program Kelompok Kerja Guru (KKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi serta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Adapun upaya guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, webinar, diskusi dengan rekan sejawat dan mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kepala sekolah selalu mendukung guru untuk peningkatan kompetensi profesional melalui perapan program kepala sekolah maupun mengikuti berbagai kegiatan lain yang dapat membantu dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu lembaga formal yang ditujukan bagi pendidikan pra-sekolah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang terstruktur yang sesuai dengan fase perkembangan anak. Pada tahap perkembangan anak, atau masa keemasan (*golden age*) anak akan membutuhkan berbagai stimulasi yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya. Undang-Undang Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) diperlukan sosok pemimpin yang berintegritas yang dapat memberikan pelayanan khusus pada guru, peserta didik, orangtua serta masyarakat. Kepala sekolah sebagai wewenang tertinggi dalam lingkungan sekolah hendaknya mampu mengelola serta membuat program yang dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

Selain kepala sekolah, guru sebagai pendidik juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan. Guru juga hendaknya memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai aktivitas pembelajaran yang efektif. Guru yang profesional harus dapat merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut haruslah dimiliki oleh seorang guru terutama dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian serta pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Septiani (2016, h. 20) menyatakan untuk menjadi sosok guru yang kompeten dan profesional bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan pendidikan dan latihan khusus untuk menanggapi suatu ide sehingga melahirkan sosok guru yang berkompeten untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan berbagai upaya salah satunya yaitu optimalisasi peran dari kepala sekolah. Mulyasa dalam (Muhktar, 2015, h. 104) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan untuk mengembangkan kinerja guru terutama dalam penguasaan bahan materi serta menguasai struktur pembelajaran.

Guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya dalam mengerjakan seluruh tugas profesinya, guru yang profesional juga hendaknya memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni, mampu menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, kreatif, memiliki etos kerja serta bersedia dalam mengembangkan kemampuan secara terus menerus dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan (Saputra, 2019, h. 271). Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik

yang profesional hendaknya juga memiliki visi dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu yang memuat sebagai fasilitator, perekayasa pembelajaran serta pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik sehingga guru sangat berperan sebagai pembawa perubahan dalam dunia pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang unggul didukung program yang unggul pula yang dapat mengembangkan kompetensi guru serta kemampuan peserta didik. Tujuan disusunnya program agar rencana kegiatan yang lebih terarah, terpadu dan menyeluruh untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan dalam penguatan regulasi untuk mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan keprofesian, dengan mengikut sertakan guru untuk ikut serta dalam program Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Sertifikasi serta mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Pelangi Bhayangkara Medan masih banyak permasalahan diantaranya, (1) masih ditemukan sebagian guru pengajar dengan kualifikasi pendidikan tidak lulusan PG. PAUD/TK, hal ini didukung Wiranti (2015, h. 4) yang menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan guru PAUD hanya 12,7 % yang berasal dari sarjana (S1) dan Diploma empat (D-IV) yang disyaratkan dalam regulasi guru PAUD. (2) Sebagian guru pengajar kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi seperti kurangnya kemampuan guru untuk merancang media pembelajaran berbasis teknologi pendapat ini didukung Lestari (2015, h. 126) guru hendaknya dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan yang diampunya. (3) Kurangnya pembinaan dalam penyusunan program pengajaran, hal ini didukung penelitian Pertiwi (2022, h. 5) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu kurangnya pembinaan kemampuan dalam menyusun program pengajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Secara etimologi, kompetensi berasal dari kata *competence* yang memiliki arti keahlian dan terampil. Pada dasarnya, kompetensi dapat didefinisikan sebagai kecakapan saat mengerjakan suatu pekerjaan. Mc Lend dalam (Suyanto, 2013, h. 1) menjelaskan kompetensi menjadi suatu tindakan yang logis untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kondisi tertentu. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kecakapan seorang guru dalam melakukan kewajibannya dan dapat bertanggungjawab atas pelajaran yang diampu.

Kunandar (2011, h. 55) menjelaskan kompetensi guru merupakan penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi intelektual, fisik, pribai dan sosial sedangkan Mogvist dalam (Suyanto & Jihad, 2013, h. 39) menjelaskan kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa

yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Program Kepala Sekolah

Halim dan Supomo dalam (Hertanti, 2018, h. 71) menjelaskan program merupakan sekumpulan kegiatan dalam suatu organisasi dalam jangka panjang serta tafsiran dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dialokasikan untuk setiap program yang sesuai dengan jenis dan kelompok yang akan dihasilkan.

Sementara itu Tayibnapi dalam (Munthe, 2015, h. 5) menjelaskan program merupakan segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh sedangkan menurut Widayoko (2015, h. 5) dalam menjelaskan program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan program merupakan susunan kegiatan yang direncanakan dengan seksama guna mencapai tujuan serta hasil yang diharapkan. Ada beberapa jenis program kepala sekolah diantaranya adalah: a) Program Kelompok Kerja Guru (KKG), b) Program Penilaian Kinerja Guru (PKG), c) Program Sertifikasi, d) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut Isyirati (2020, h. 969) adapun peran kepala sekolah meliputi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator serta motivator.

Kepala sekolah yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki tugas dan peran khusus yang harus dijalankan, berdasarkan Pasal 15 Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah memiliki tugas yaitu sebagai berikut:

- a. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan serta supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b. Bahan kerja kepala sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan sekolah serta meningkatkan mutu sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.
- c. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran tetap terlaksana pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Pelangi Bhayangkara yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 417, Kelurahan Indra kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun subjek penelitian ini ialah kepala sekolah serta empat (4) orang guru di TK Pelangi Bhayangkara. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi program kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Temuan tentang Program Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Pelangi Bhayangkara Medan ditemukan bahwa kepala sekolah selalu berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi profesional guru. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang merupakan salah satu bentuk strategi dalam menumbuhkan kreativitas dan menjadi wadah keilmuan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui pelaksanaan KKG hendaknya guru dapat menambah ilmu terkait permasalahan yang dihadapi saat menjalankan tugas serta pengelolaan proses mengajar secara kreatif, aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan pelaksanaan KKG dilaksanakan setiap bulan secara mandiri pada setiap Kecamatan yang membahas materi terkait proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Kepala sekolah juga melaksanakan program Penilaian Kinerja Guru (PKG). Penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bagi guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas kinerja guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui PKG kepala sekolah dapat mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui penguasaan terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan PKG dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan kepada pengawas sekolah.

Berdasarkan observasi pelaksanaan sertifikasi merupakan program nasional yang dilaksanakan untuk penguatan regulasi peningkatan kompetensi guru dan bukan merupakan program khusus kepala sekolah. Sekolah hanya melegkapi data-data yang diperlukan oleh guru dalam pelaksanaan sertifikasi. Sertifikasi diberikan kepada guru sebagai suatu pengakuan sebagai tenaga

fungsional yang telah menguasai kompetensi untuk mengadakan pelayanan pendidikan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan sudah sertifikasi.

Program Pendidikan dan Pelatihan atau sering disebut Diklat merupakan wadah bagi guru dalam merancang perangkat pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan guru di dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah belum pernah melaksanakan pelatihan khusus dibawah naungan yayasan sekolah dan hanya mengikuti berbagai kegiatan webinar, workshop maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Dinas Pendidikan maupun Universitas yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru.

Temuan tentang Kompetensi Profesional Guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwasannya pada saat melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai kurikulum operasional yang dijadikan guru sebagai acuan untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Namun pada pelaksanaannya ditemukan bahwa guru tidak selalu menerapkan RPPH tersebut pada pembelajaran ditemukan bahwa pelaksanaan tema pembelajaran tidak sistematis sesuai dengan RPPH yang sudah disusun, pada pelaksanaan pembelajaran dalam satu minggu ditemukan dengan dua (2) tema yang berbeda serta subtema yang diajarkan dua (2) kali sehingga pelaksanaan pembelajaran yang tidak sistematis sesuai dengan RPPH.

Hambatan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Pelangi Bhayangkara Medan

Pada pelaksanaan program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi profesional guru, tidak selamanya berjalan secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara terdapat hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang sesuainya jadwal pelaksanaan program dengan kegiatan guru sehingga peningkatan kompetensi profesional guru menjadi kurang relevan.
- b. Penguasaan guru terhadap IT yang masih rendah sehingga kurangnya pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.
- c. Usia guru yang tidak lagi muda sehingga menyebabkan minimnya kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran terbaru.

PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan

Kepala sekolah memiliki peranan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu melalui penerapan berbagai program unggulan yang dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah, bahwasannya kepala sekolah selalu berupaya dalam menyusun program yang dapat peningkatan mutu dan kompetensi profesional guru. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk membahas permasalahan yang dihadapi saat proses mengajar di dalam kelas serta merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pendapat ini didukung Pallettei dalam (Wibowo, 2022, h. 16) yang menyatakan KKG merupakan wadah keilmuan dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat menjalankan tugas, meningkatkan keterampilan serta mengembangkan pengelolaan proses belajar mengajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kepala sekolah juga menerapkan program Penilaian Kinerja Guru (PKG) yaitu penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengevaluasi kinerja guru, hal ini dilakukan untuk mencapai kinerja sekolah secara maksimal. Pendapat ini didukung (Sitanggang, 2022, h. 118) yang menjelaskan PKG merupakan sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk mengukur tingkat kinerja guru untuk pencapaian akademik yang maksimal dalam menggali dan meningkatkan prestasi peserta didik. Berdasarkan observasi, kepala sekolah melaksanakan penilaian kepada guru setiap bulan dengan memantau kinerja guru serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kepala sekolah juga menerapkan program sertifikasi yaitu pemberian sertifikat kepada guru sebagai suatu pengakuan sebagai tenaga fungsional dan telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan tertentu. Pendapat ini didukung Koswara & Rasto dalam (Hasanuddin, 2021, h. 6) yang menyatakan program sertifikasi bagi guru dimaksudkan untuk memenuhi standar profesional guru, dengan memberikan pengakuan bahwa guru tersebut menguasai kompetensi dalam suatu layanan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Zulfikli dalam (Hasanuddin, 2021, h. 7) menjelaskan terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan sertifikasi guru hal ini disebabkan tunjangan profesi berdampak positif terhadap kesejahteraan guru, dimana tingkat kesejahteraan guru berdampak pada motivasi kinerja guru.

Dalam UU NKRI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 61 ayat (3) menjelaskan bahwa sertifikat kompetensi diberikan

oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi sedangkan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) juga merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Salah satu sasaran pembagunan pendidikan nasional yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan dan salah satu faktor dasar yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena guru memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Devi & Shaik dalam (Julifan, 2015, h. 1) menjelaskan fungsi dari pelatihan yaitu memungkinkan sumber daya manusia untuk memunculkan potensi. Pelatihan dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi profesional guru melalui memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai program seminar, webinar, workshop serta pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas maupun Universitas.

Kompetensi Profesional Guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus dapat mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, mampu merancang kegiatan pengembangan secara kreatif serta dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwasannya pada saat melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai kurikulum operasional yang dijadikan guru sebagai acuan untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Namun pada pelaksanaannya ditemukan bahwa guru tidak selalu menerapkan RPPH tersebut pada pembelajaran ditemukan bahwa pelaksanaan tema pembelajaran tidak sistematis sesuai dengan RPPH yang sudah disusun, pada pelaksanaan pembelajaran dalam satu minggu ditemukan dengan dua (2) tema yang berbeda serta subtema yang diajarkan dua (2) kali sehingga pelaksanaan pembelajaran yang tidak sistematis sesuai dengan RPPH.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, setiap akhir pembelajaran guru mengadakan refleksi dengan mengadakan observasi terkait kemampuan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran akan diadakan refleksi kembali dengan melihat dibagian mana anak yang kurang mampu memahami pembelajaran dan anak yang dapat mengikuti pembelajaran kemampuannya akan dikembangkan lagi. Adapun cara yang dilaksanakan guru untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, webinar, workshop serta mengikuti berbagai pelatihan.

Hambatan Kepala sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Pelangi Bhayangkara Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi menunjukkan gambaran bahwa terdapat hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu kurang sesuainya jadwal pelaksanaan program dengan kegiatan guru lain. Selain pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru juga memiliki beberapa kegiatan lain yang harus dipenuhi oleh guru sehingga tingkat fokus guru akan terbagi-bagi dan menyebabkan peningkatan kompetensi profesional guru kurang maksimal.

Hambatan lain yang dialami kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai Teknologi sehingga metode pembelajaran yang kurang inovatif serta penyelesaian tugas di sekolah menjadi terlambat.

Hambatan selanjutnya yang dialami kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu usia guru yang tidak lagi muda sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran terbaru dan inovatif.

Standar kemampuan guru dalam menguasai pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu model yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan disetiap pembelajaran. Menurut Khairudin (2015, h. 152) terdapat banyak cara yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara peningkatan kinerja guru dengan mengadakan pelatihan berupa workshop, memberikan penghargaan serta memberikan dorongan kepa guru yang selalu mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru.

KESIMPULAN

1. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di TK Pelangi Bhayangkara Medan dengan cara mengimplementasikan berbagai

- program berupa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi serta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).
2. Peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang utama, dikarenakan guru memiliki peran sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat mengembangkan materi, merancang kegiatan yang kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini serta dapat mengembangkan keprofesionalannya melalui tindakan refleksi.
 3. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam penerapan program peningkatan kompetensi profesional guru yaitu kurang sesuainya jadwal pelaksanaan program dengan kegiatan guru sehingga menyebabkan peningkatan kompetensi profesional guru kurang maksimal, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai IT serta usia guru yang tidak lagi muda sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran terbaru.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih rinci penelitian ini dengan varian serta literatur yang mendalam, guna untuk pemahaman lebih lanjut terkait program kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. N., & Rofi, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324-329
- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 110-118.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31-42.
- Khairudin. (2015). Evaluasi Kinerja Guru Dengan Menggunakan *Fuzzy Inference System* (FIS) MAMDANI. *JURNAL SETNAKOM*, 1, 149-153.
- Kunandar. 2012. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mutiara, S. M. A. N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 68-76.

- Pertiwi, R. (2022). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Melati Desa Harapan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Repository UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Sarnoto, A. Z. (2016). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Jurnal In Prosiding Seinar Nasional Peran Pengasuhan Anak RA Dalam Membangun Karakter*.
- Wibowo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.
- Wiranti, N. (2015). Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Bersertifikasi Di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(4), 1-10.